

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN SOAL ULANGAN SUMATIF MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEMESTER GANJIL MELALUI KEGIATAN BIMTEK PADA GURU-GURU SDN 1 BATULAYAR KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nurhayatun<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SDN 1 Batulayar Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat

\*Email: [nurhayatunsdn01@gmail.com](mailto:nurhayatunsdn01@gmail.com)

Diterima : 02 Mei 2019

Disetujui : 20 Mei 2019

Dipublikasikan : 30 Mei 2019

---

**Abstrak** : Pengadaan evaluasi akhir pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru, akan tetapi kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian tentunya bervariasi. Perbedaan kemampuan ini kemudian memunculkan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan materi yang diujikan dalam ulangan harian. Oleh karena itu, bimbingan teknis kepada masing-masing guru dirasa perlu untuk dilakukan. Berdasarkan permasalahan ini maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan guru-guru di SDN 1 Batulayar tentang kemampuan menyusun dan melaksanakan ulangan harian, mengetahui pelaksanaan Bimtek di SDN 1 Batulayar dan apakah dengan Bimtek dapat meningkatkan kemampuan guru – guru di SDN 1 Batulayar dalam menyusun dan melaksanakan ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah guru yang berusaha mengadakan peningkatan perangkat pembelajaran pada masing-masing siklus setelah pelaksanaan Bimtek, yaitu: peningkatan jumlah dari 40% ke 70% pada siklus I dan 70% ke 80% pada siklus II.

**Kata kunci** : Kemampuan Menyusun Soal, Ulangan Sumatif, dan Bimtek

---

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, ketentuan Umum Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mengacu pada ketentuan pasal 1 Undang- Undang Guru dan Dosen, maka guru wajib menilai atau mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Perangkat pembelajaran yang telah disusun tersebut harus mencantumkan soal-soal yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah

disampaikan. Oleh karena itu, setiap menyampaikan materi pelajaran guru diharuskan mengadakan evaluasi akhir pembelajaran kepada semua siswanya, supaya guru mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Pengadaan evaluasi akhir pembelajaran memang merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru, akan tetapi kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian tentunya bervariasi. Perbedaan kemampuan ini kemudian memunculkan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan materi yang diujikan dalam ulangan harian. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka perlu dilakukan bimbingan teknis atau Bimtek. Moh. Surya (1975:23), mendefinisikan bimbingan sebagai

suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimo Walgito (2004:34) menambahkan bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan konseling merupakan Hubungan antara seorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan, di mana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan-terobosan yang semakin bertumbuh.

Bimbingan pada umumnya berkaitan erat dengan konseling dimana konseling dapat dilihat sebagai tahap awal dari proses membimbing. Moh.Surya (1975:23) menjelaskan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang

dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Tujuan diberikannya layanan Bimbingan dan Konseling adalah: 1) menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku, berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko; 2) memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) dalam mengekspresikan emosi atau dalam memenuhi kebutuhan diri. Mampu memecahkan masalah secara wajar dan objektif; 3) memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain; 4) menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial; 5) mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang positif; 6) memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompetitif; 7) mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karir; 8) meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat.

Pada konteks sekolah, orang yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah guru dimana guru diharapkan untuk memahami identitas serta permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa yg kemudian dapat dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan yg tepat sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan guru-guru SDN 1 Batulayar dalam menyusun ulangan harian/sumatif ?
2. Bagaimanakah kegiatan Bimtek di SDN 1 Batulayar?

3. Apakah melalui kegiatan Bimtek dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian/sumatif di SDN 1 Batulayar ?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan guru-guru di SDN 1 Batulayar tentang kemampuan menyusun dan melaksanakan ulangan harian, mengetahui pelaksanaan Bimtek di SDN 1 Batulayar dan apakah dengan Bimtek dapat meningkatkan kemampuan guru – guru di SDN 1 Batulayar dalam menyusun dan melaksanakan ulangan harian.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi guru

- a. Membuka wawasan, terampil, dan terbiasa dalam menyusun soal ulangan
- b. Membantu guru mengatasi kesulitan dalam menyusun soal ulangan
- c. Menjadi motivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun administrasi pembelajaran.

#### 2. Kepala Sekolah

- a. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam membimbing guru meningkatkan profesionalismenya.
- b. Memahami dimana letak kesulitan guru dalam menyusun soal
- c. Merupakan wujud nyata kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah disekolah melalui kegiatan penelitian.

#### 3. Institusi/ Sekolah :

- a. Dapat meningkatkan prestasi (mutu) pendidikan di sekolah
- b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru di sekolah.
- c. Bisa dijadikan sumbangan dalam mencapai peningkatan prestasi sekolah terutama dalam pelaksanaan KBM.

### E. Metode Penelitian

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SDN 1 Batulayar kepada guru- guru yang belum mahir menyusun soal ulangan sumatif. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan,yakni Bulan Oktober-Nopember-Desember 2018 direncanakan pelaksanaannya 2 (dua) siklus.( siklus 1 bulan Otober dan Siklus 2 bulan Nopember 2018 ).

#### 2. Prosedur Siklus Penelitian

Bimbingan Teknik penelitian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru-guru SDN 1 Batulayar dalam menyusun soal ulangan sumatif yang direncanakan dilaksanakan dalam 2 (dua) Siklus. Dimana pada setiap siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan (Bimtek), Observasi.Siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan Langkah –langkah yang ditempuh dalam tiap siklus adalah :

##### 2.1 Perencanaan

Menyusun materi Bimbingan teknik yang terfokus pada teknik penyusunan soal yang meliputi :

- a. Standar Penilaian Pendidikan berdasarkan Permen No. 20 tahun 2007 ttg Standar Penilaian Pendidikan
- b. Konsep, prinsip dan teknik penilaian berbasis kelas
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian kelas

##### 2.2 Pelaksanaan Bimtek

Pada tahap ini diimplementasikan seluruh rencana yang telah disusun pada tahap

Perencanaan yaitu rencana siklus 1 tiga kali pertemuan dan siklus 2 tiga kali pertemuan juga.

### 2.3 Observasi

Pada kegiatan ini akan diamati pada keterlaksanaan bimtek yang difokuskan pada teknik Penyusunan soal ulangan harian atau sumatif.

### 2.4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi akan dikumpulkan dan di Evaluasi untuk di refleksikan bersama antara kepala sekolah dan guru – guru. Hasil observasi dan refleksi akan dicatat dan digunakan sebagai acuan untuk merevisi rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, dengan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada peneliti dan memberikan skor kepada angket yang telah disiapkan. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa sebagai indikator efektifitas proses belajar mengajar guru yang tercermin dalam nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap kali pertemuan. Sedangkan observasi dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan guru dalam pengadaan administrasi perangkat pembelajaran.

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang akan dianalisis. Instrument yan dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar/ format pengamatan dengan menggunakan sistem chek list atas jawaban yang telah Instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang kesiapan guru dalam menyusun soal ulangan harian.

## 4. Analisis Data

Maleong (1999 : 190) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis berdasarkan penalaran logika. Analisis tersebut digunakan atas pertimbangan bahwa, jenis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta didik.

## 5. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Tehnik ini , maka ditetapkan Indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a. Bimbingan tehnik tentang penyusunan RPP pada guru – guru SDN 1 Batulayar dikatakan berhasil apabila 85% dari guru-guru yang belum menggunakan RPP dalam pembelajaran ,sudah mampu menyusun soal ulangan sumatif dengan benar .
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP dikatakan berhasil jika guru-guru dapat melaksanakan langkah – langkah pembelajaran dengan baik.

## F. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Secara lebih rinci hasil analisis tindakan dan hasil evaluasi yang didapat melalui instrumen yang dipersiapkan didapat hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil observasi supervise didapat 40 % guru tidak menyusun persiapan mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan dokumen evaluasi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh data sebagai berikut : 4 orang atau sekitar 40 % , dari 10 orang guru tidak mencapai target kurikulum minimal. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya sekitar 40

% saja pada siklus I ini sudah mencapai 75 %, dalam mengadakan persiapan perangkat pembelajaran ( RPP ). Hal ini ternyata memiliki dampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas, hal ini tercermin dari ketercapaian target kurikulum yang menstandarkan pada KKM tiap mata pelajaran masing-masing. Pada awal siklus rata-rata ketercapaian target kurikulum hanya berkisar pada 30-40% saja, sedangkan pada siklus ini mencapai 50%. Ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan walaupun belum mencapai target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85 %.

## 2. Refleksi

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam mengadakan perangkat persiapan pembelajaran. Akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Untuk mengatasi kekurangberhasilan tindakan pada Siklus I, peneliti merancang suatu tindakan berupa pemberian arahan dan reward terhadap guru yang telah dapat mengadakan perangkat pembelajaran dan mencapai target kurikulum. Reward yang diberikan berupa pujian dan dijadikan sebagai contoh bagi guru lain dengan harapan yang lain dapat mengikuti jejaknya sehingga diharapkan sekurang-kurangnya 85% guru dapat menyusun soal ulangan sumatif ( persiapan ) melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan mencapai target kurikulum yang diharapkan.

## 3. Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70 % telah dapat berusaha dan mengadakan perangkat administrasi persiapan pembelajaran, sedangkan yang lainnya masih belum dapat melakukan pengadaan administrasi perangkat. Berdasarkan dokumen evaluasi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh data sebagai berikut : sekitar 20% tidak mencapai target kurikulum minimal , lebih jelas dapat terlihat dalam tabel hasil observasi di bawah ini

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah mengalami peningkatan dalam mengadakan persiapan perangkat pembelajaran yang tadinya hanya 70% dari jumlah guru pada siklus ini sudah dapat mencapai 80%. Hal ini ternyata memiliki dampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas, hal ini tercermin dari ketercapaian target kurikulum yang menstandarkan pada KKM tiap mata pelajaran masing-masing. Pada akhir siklus I rata-rata ketercapaian target kurikulum mencapai 60% saja, sedangkan pada siklus ini mencapai 85%. Ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan sesuai dengan target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85 %.

## G. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- a. Peranan Kepala Sekolah dalam mengelola waktu dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya secara keseluruhan meningkatkan kinerja sekolah.
- b. Kesadaran guru dalam disiplin waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian siklus 1 s/d 2, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat signifikan.
- c. Kemampuan guru dalam mengelola waktu berdampak pada suksesnya program-program sekolah seperti program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran.
- d. Tingkat kesadaran guru tentang pentingnya disiplin waktu belajar pada siklus 1 masih lemah, namun setelah siklus ke-2 semua guru yang menjadi sampel sudah memiliki kinerja dalam kategori baik.

### 2. Saran

Dilihat dari hasil penelitian tindakan sekolah:

- a. Kesadaran guru dalam disiplin waktu mutlak diperlukan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- b. Kesadaran guru dalam disiplin waktu diharapkan tidak hanya berjalan pada saat penelitian berlangsung, tetapi harus menjadi kebiasaan bahkan menjadi budaya/kultur sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- Lexy J. *Moleong*. 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mc, Daniel. 1956. *Pengertian Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Surya, Moh. 1975. *Persamaan dan Perbedaan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- Walgito, Bimo. 2004. *Perbedaan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.